

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN PELATIH SOFTBALL PUTRI DI KOTA SURABAYA**  
**Nabila Yasmin Maghviroh\*, Mochammad Purnomo**

S1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

[nabila.17060474169@mhs.unesa.ac.id](mailto:nabila.17060474169@mhs.unesa.ac.id), [pkoepurnomo@gmail.com](mailto:pkoepurnomo@gmail.com)

**Abstrak**

Kepemimpinan seorang pelatih dapat mempengaruhi pencapaian prestasi seorang atlet. Pelatih memiliki tugas untuk mendidik atlet menjadi kepribadian yang disiplin dan bertanggung jawab saat di dalam lapangan, sedangkan atlet memiliki tugas untuk melaksanakan program latihan yang sudah diberikan pelatih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan pelatih yang ada di kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling, serta setting penelitian dilakukan di Kota Surabaya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 respon diantaranya yaitu, 12 atlet dengan masing-masing klub 3 orang atlet dan 4 pelatih. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pelatih *softball* di kota Surabaya cenderung menggunakan gaya kepemimpinan otoriter dan demokratis. Pelatih bertindak secara otoriter apabila atlet tidak melaksanakan tugas yang sudah diberikan. Pelatih lebih bersikap demokratis saat atlet memiliki tingkat mental dan semangat yang tinggi.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Pelatih, Atlet *Softball*, *Softball*.

**Abstract**

*The leadership of a coach can affect the achievement of an athlete. The coach has the task of educating the athlete to be a disciplined and responsible personality while in the field, while the athlete has the task of carrying out the training program that has been given by the coach. This study aims to determine the leadership style of coaches in the city of Surabaya. This research uses descriptive qualitative method. The sampling method used was purposive sampling, and the research setting was conducted in the city of Surabaya. The sample in this study was 16 responses including 12 athletes with 3 athletes and 4 coaches in each club. The results showed that the average softball coach in the city of Surabaya tended to use authoritarian and democratic leadership styles. The coach acts in an authoritarian way if the athlete does not carry out the tasks that have been given. Coaches are more democratic when athletes have a high mental level and enthusiasm.*

**Keywords:** Leadership Style, Trainer, Softball Athlete, Softball

## 1. PENDAHULUAN

Cabang olahraga softball merupakan permainan bola yang terdiri dari dua tim beregu. Olahraga ini merupakan perkembangan dari olahraga *baseball* (bisbol) atau *hardball*. Setiap tim berlomba mengumpulkan angka (*run*) dengan cara memutar tiga seri marka (*base*) pelari hingga menyentuh marka akhir yaitu *home plate*. Seperti olahraga pada umumnya, olahraga softball juga memiliki tujuan bagi manusia yaitu (1) olahraga rekreasi (2) olahraga untuk pendidikan (3) olahraga untuk meningkatkan kesegaran jasmani (4) olahraga untuk mencapai sasaran atau prestasi (Sajoto, 1995).

Di Indonesia cabang olahraga softball telah memiliki prestasi yang cukup membanggakan bagi Negara hal ini dapat dibuktikan dengan rutinnya Timnas bisbol dan softball Indonesia mengikuti kejuaraan dunia dan bisa masuk ke putaran final. Prestasi Indonesia dalam cabang olahraga ini menempati peringkat 31 dunia untuk *baseball* (IBAF) dan menempati peringkat 37 dunia untuk *softball* putri (ISF), 20 dunia untuk *softball* putra (ISF). Hal ini juga dibuktikan dari tabel rangking dunia WBSC (*World Baseball Softball Confederation*) dalam kurung waktu 6 tahun, berikut ini:

Tabel 1. Tabel Rangking dan Poin Dunia yang Diperoleh Indonesia

Tahun	Rangkin/Poin					
	Baseball putra		Softball putra		Softball putri	
2013	39	14	-	-	-	-
2014	38	14	-	-	-	-
2015	42	111	20	20	60	20
2016	48	83	20	100	60	20
2017	47	83	20	100	60	20
2018	31	184	20	270	37	228

Sumber: (WBSC, 2020).

Dalam ( *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*) olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Merujuk dari undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi di bidang olahraga softball diperlukannya pembinaan dan ilmu pengetahuan keolahragaan yang terencana. Oleh karena itu dibutuhkan seorang pelatih untuk menjalankan program latihan secara bertahap agar mencapai prestasi.

Pencapaian prestasi-pretasi tersebut merupakan salah satu aspek adanya seorang pelatih, oleh karena itu pelatih memiliki peran utama dalam gaya kepemimpinan dan pembinaan atlet. Pelatih harus berusaha mengarahkan atlet, memberi materi pada atlet, dan mempergunakan

perlengkapan yang tersedia agar dapat mencapai tujuan berlatih. Selain mendapatkan teknik dan taktik, seorang pelatih harus bisa mendidik atlet menjadi pribadi yang bermental juara, atlet juga mendapatkan keterampilan psikologis yang dilatih secara bertahap. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan prestasi olahraga di tingkat klub, khususnya pembinaan aspek keterampilan psikologis latihan yang sangat penting untuk membangun mental, kesabaran,penetapan tujuan, kepercayaan diri, keberanian, sportivitas,emosi,motivasi merupakan aspek-aspek psikologis yang sangat penting dalam pembinaan olahraga (Purnama, 2013:35).

Kepemimpinan merupakan proses seseorang menjadi pemimpin melalui aktivitas yang terus menerus sehingga dapat mempengaruhi perasaan, keyakinan, dan perilaku individu atletnya dalam mencapai tujuan. Karena itu, pelatih harus memberikan kesempatan kepada atlet untuk mewujudkan potensi yang ada di dalam dirinya. Gaya kepemimpinan ini akan sangat membantu pelatih dalam menyesuaikan program yang disusun karena dapat berpengaruh kepada atlet untuk berbuat, bertindak dan berlatih sesuai dengan yang diharapkan pelatih tersebut. Selain itu, proses kepemimpinan harus memberikan kesempatan kepada setiap atletnya untuk memenuhi kebutuhannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa kekuatan pokok kepemimpinan tidak hanya terletak pada pemimpinnya, tetapi yang lebih penting pada atletnya.

Kerberhasilan atlet dan kegagalan atlet dapat di sebabkan karena adanya faktor dari seorang pelatih, pelatih menjadi orang yang berpengaruh terhadap prestasi atlet dan mempunyai peran yang sangat penting. Saat menjalankan perannya seorang pelatih secara langsung maupun tidak langsung akan menunjukkan perilaku, sifat, dan kepribadiannya, jenis gaya kepemimpinan yang secara umum terdapat pada seorang pelatih,yaitu gaya otoriter, gaya demokrasi, gaya people centered, dan gaya task oriented. Pelatih dapat melatih secara otoriter disaat-saat mendesak dan ada kalanya pelatih melatih secara demokratis yang di mana pelatih lebih fleksibel pada tugasnya. Kepemimpinan ditandai oleh ciri-ciri kepribadian di mana di dalam suatu situasi yang khusus mengambil peranan penting dalam usaha mencapai tujuan kelompok bersama-sama dengan anggota yang lain (Ahmadi, 2007:115).

Kota Surabaya merupakan kota yang terkenal dan memiliki komunitas yang terbilang cukup banyak menghasilkan atlet putri berprestasi di cabang olahraga *softball*. Banyak orang membentuk sebuah komunitas atas dasar memiliki hobi atau keterarikan yang serupa dengan berbagai jenjang usia. Komunitas ini sendiri memudahkan para anggotanya untuk berkumpul dan berinteraksi ataupun berbagai pengetahuan tentang hobi atau ketertarikan yang sama. Komunitas saat ini yang paling banyak diminati di Surabaya adalah komunitas Hawks, Blueshark, Redbulls, dan Alligator. Di lapangan para atlet *softball* putri mampu menunjukkan perfoma yang atraktif saat berlatih maupun bertanding berkat kepemimpinan

seorang pelatih. Pada penelitian ini mengambil judul “Analisis Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Atlet *Softball* putri di Kota Surabaya”. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan pelatih dalam menghasilkan atlet yang mempunyai kualitas atlet *softball* putri yang ada di Kota Surabaya.

## 2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai analisis gaya kepemimpinan pelatih *softball* putri di kota Surabaya ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode secara kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2010:9) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Melalui pendekatan penelitian kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran obyek yang diteliti secara utuh. Sehingga peneliti dapat mempersiapkan penelitian berupa keterangan lokasi serta waktu penelitian untuk menghasilkan data serta fakta yang akurat. Pelaksanaan penelitian dengan metode deskriptif ini tidak terbatas dengan pengumpulan dan penyusunan data.

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi yang ada adalah istilah kata informan yang nantinya akan diwawancarai secara mendalam yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dibahas, jadi subjek penelitian yang digunakan adalah masing-masing pelatih di kota Surabaya yang aktif dan tidak aktif mengikuti pertandingan atau acara yang berkaitan dengan *softball*.

Penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### a. Pengamatan/Observasi

Pada saat akan melakukan pengambilan data dan wawancara dari narasumber, langkah pertama dari peneliti adalah pengamatan terlebih dahulu atau obserfer subjek penelitian apabila ingin tahu lebih jelas maka harus turun ke lapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku subjek tersebut. Observasi adalah cara mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010).

### b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang bisa diperoleh

lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, dan interpretasi data. Dari hasil analisis data yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan pelatih :

#### a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan - catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data berlangsung terus - menerus, terutama selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi, yaitu membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus - gugus, membuat partisi, dan menulis memo. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan - kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

#### b. Menarik Kesimpulan

Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda - benda, mencatat keteraturan, pola - pola, penjelasan, konfigurasi - konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mula - mulanya belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan - kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan - kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

## 3. HASIL

Untuk memperoleh kebenaran informasi, gambaran tentang fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti. Peneliti bisa menggunakan metode wawancara atau pengamatan untuk memperoleh informasi yang diterima. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap pelatih yang diwakili oleh 1 (satu) orang dan atlet diwakili oleh 3 (tiga) orang pada masing-masing klub di kota Surabaya yaitu, Hawks, Alligator, Redbulls, BlueSharks tentang gaya kepemimpinan pelatih *softball* putri. Hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara adalah sebagai berikut:

a. Hasil Wawancara Pelatih

a) Alligator

Pelatih klub Alligator Surabaya memiliki tujuan untuk mengembangkan bakat para atletnya. Sebagai pelatih tentunya harus mengetahui kondisi atlet saat di lakukannya pelatihan, dan memberi atlet program latihan. Sebagai pelatih pentingnya berkomunikasi kepada atlet, Jika mengetahui salah satu atlet yang kurang maksimal saat berlatih maka sebagai pelatih wajib memberikan arahan dan motivasi karena dapat mengembangkan tekad atlet untuk menjadi hebat. Dalam pertandingan pelatih tidak langsung memberi target atau pencapaian kepada atlet karena yang terpenting untuk atlet adalah memberi jam terbang saat pertandingan itu.

b) Hawks

Memberi program latihan pada atlet adalah kewajiban para pelatih, pelatih harus dapat melihat kondisi atletnya sebelum berlatih karena disetiap individu atlet memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Apabila salah satu atlet yang melakukan kecurangan terhadap program latihan yang diberikan pelatih, dengan tegas seorang pelatih memberi sanksi dikarenakan pelatih membuat mental atlet yang baik dan sportif tidak untuk mental kecurangan. Dalam pertandingan atlet hanya melakukan apa yang diperintahkan pelatih karena pelati

c) Blue Sharks

Agar atlet tidak bosan menjalankan program pelatihan pelatih dapat membuat variasi program pelatihan untuk para atletnya. Saat di dalam lapangan apabila terdapat konflik antara atlet dengan atlet maka pelatih yang bertugas sebagai pemimpin berhak memanggil atlet tersebut untuk di selesaikan dan dibicarakan secara kekeluargaan. Hal itu menunjukkan bahwa pelatih bisa menjadi orang tua saat di lapangan.

d) RedBulls

Pelatih harus bertindak tegas terhadap program latihan yang akan diberikan kepada atlet, kewajiban atlet adalah melaksanakan jalannya program latihan yang sudah diberikan. Jika ada kesalahan teknik pada atlet maka pelatih akan membenarkan teknik tersebut. Kedisiplinan dan tanggung jawab atlet merupakan suatu bentuk keberhasilan pelatih dalam mendidik mental atlet. Pelatih juga harus berkomunikasi pada atlet agar tidak terjadi kesalah pahaman di dalam lapangan maupun diluar lapangan. Pelatih tidak semata-mata mentargetkan juara dalam sebuah pertandingan dikarenakan melihat kondisi fiik atlet dengan program latihan yang cukup.

a. Hasil Wawancara Atlet

a) Alligator

• JHN

Pelatih memberi program pada masing-masing atlet sesuai dengan posisinya, program yang dilakukan harus bertahap sesuai arahan pelatih.

Pelatih lebih sering mengasih kepercayaannya kepada atlet untuk melakukan program yang telah diberikan, jika atlet tidak melaksanakan program latihan dan pada saat latihan terjadi kesalahan dalam melakukan latihan maka pelatih akan memberi peringatan berupa teguran dan sanksi. Saat di lapangan pelatih sedikit memberi target pencapaia yang dilakukan atlet dikarenakan pelatih hanya berfokus pada jam terbang dan tidak berfokus meraih kemenangan. Pelatih juga melakukan komunikasi pada atlet karena sangat peduli dengan kondisi atlet.

• DAN

Saat latihan atlet harus melakukan program yang diberikan pelatih sesuai posisinya, untuk *infielder* dan *outfielder* program latihannya hampir sama sedangkan untuk *pitcher* dan *catcher* memiliki program latihan yang berbeda dan lebih intensif dari posisi lainnya. Pelatih akan memberi kepercayaan penuh untuk atlet agar bisa melaksanakan program tersebut dengan lancer sesuai harapan pelatih.

• SRH

Pelatih harus berkomunikasi dengan atlet agar mengetahui kondisi atlet saat di dalam lapangan maupun di luar lapangan, karena pelatih akan memberikan program latihan sesuai porsinya. Jika atlet melakukan program latihan secara tidak benar atau tidak teratur maka pelatih akan memberikan sanksi dan teguran agar atlet tidak melakukan kesalahan lagi. Pada saat mendekati kejuaraan pelatih biasanya lebih intensif untuk memprogram latihan untuk atletnya dan pelatih berfokus memberi target untuk menambah jam terbang dalam pertandingan.

b) Hawks

• AYD

Setiap pertemuan saat berlatih atlet melakukan program yang harus dilaksanakan. Pelatih juga harus mengerti kondisi atlet dalam segi kekuatan, mental agar program latihan dapat terlaksana. Atlet juga memberi masukan kepada pelatih agar dapat mengetahui kondisi masin-masing atlet, saat atlet *down* dalam pertandingan maupun berlatih pelatih wajib memberikan motivasi agar semangat dalam bertanding maupun berlatih muncul. Pelatih juga berkomunikasi dengan atlet melalui media sosial untuk membagi ilmu tentang *softball* atau memperhatikan kondisi atlet.

• LRS

Pelatih akan memberi program latihan setiap pertemuan untuk atlet dan wajib dilaksanakan bagi atlet, jika salah satu atlet tidak melaksanakan program tersebut maka pelatih akan memberikan sanksi. Pelatih juga harus mengerti posisi atlet dalam segi kekuatan, mental agar dapat mentargetkan juara, pada saat kejuaraan pelatih akan memberikan atlet arahan untuk bisa fokus dalam pertandingan. Tidak lupa pelatih harus

wajib berkomunikasi dengan atletnya di luar lapangan maupun di dalam lapangan karena itu sangat berpengaruh pada perkembangan atlet.

- **BRN**

Program latihan yang diberikan pelatih untuk atletnya harus dilaksanakan sesuai arahan yang sudah diberikan, untuk menambah skill dan tanggung jawab atlet. Sebagai atlet biasanya meminta tambahan program latihan untuk dilaksanakan saat berada di rumah. Pelatih saat melatih melihat salah satu atletnya melakukan kecurangan dalam melaksanakan program latihannya maka pelatih memberikan sanksi untuk atlet tersebut. Pelatih juga berkomunikasi kepada atlet saat di dalam lapangan maupun diluar lapangan untuk mengetahui perkembangan atlet dan kondisi atlet.

c) **Blue Sharks**

- **ICH**

Program latihan yang diberikan pelatih untuk atlet akan berjalan lancar jika semua arahan program latihan itu terlaksanakan dengan baik, pada saat dilakukannya latihan dan pertandingan pelatih akan menampung saran dari atlet dan selanjutnya akan di diskusikan dengan satu tim agar bisa mengatur strategi latihan maupun strategi pertandingan. Pelatih juga harus berkomunikasi pada atlet agar mendapatkan interaksi yang baik.

- **RFH**

Setiap atlet mempunyai mental, dan segi fisik yang berbeda-beda, tugas seorang pelatih adalah memberi program latihan dan memperhatikan kondisi fisik seorang atlet agar mencapai target yang diinginkan pelatih. Pelatih memberi target dalam pertandingan maupun pada saat berlatih untuk memberi jam terbang saat bertanding dan melatih rasa tanggung jawab dalam melaksanakan program latihan. Pelatih akan memberi motivasi saat semangat berlatih atlet kurang maksimal. Komunikasi antara pelatih dan atlet berjalan lancar karena dapat mengetahui kondisi atlet.

- **NIR**

Saat di dalam lapangan peran pelatih sebagai orang tua yang peduli pada atletnya. Menjalankan program latihan yang sudah diberikan pelatih wajib dilaksanakan bagi atlet, karena pelatih sangat peduli dengan perkembangan atlet untuk mencapai target. Pelatih juga akan memberi sanksi kepada atletnya karna tidak melaksanakan program latihan dengan baik, dan pelatih wajib memberikan motivasi untuk atletnya yang semangatnya kurang maksimal.

d) **Redbulls**

- **DIF**

Pelatih harus berani mengambil sikap untuk para atletnya yang tidak melaksanakan program latihan ataupun menjalankan strategi atau taktik saat pertandingan. Pelatih mendidik atlet untuk

bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan program latihan yang sudah diberikan untuk mencapai target juara. Pentingnya pelatih berkomunikasi kepada atletnya untuk mengetahui kondisi mental dan kondisi fisik atlet saat akan menghadapi pertandingan. Pelatih juga memberi masukan dan motivasi kepada atlet agar target yang sudah di berikan tercapai dengan baik.

- **NDL**

Interaksi antara pelatih dengan atlet itu sangat penting, sebagai pelatih harus memberi program latihan yang akan diberi dan sebagai atlet harus melaksanakan program latihan yang diberikan pelatih. Pelatih akan mengingatkan untuk saling memberi semangat sesama atlet agar dapat menjalankan program dengan lancar. Komunikasi antara pelatih dan atlet juga sangat berpengaruh bagi atlet karena pelatih dapat mengetahui perkembangan fisik maupun mental atlet.

- **ADH**

Program latihan yang diberikan pelatih untuk atletnya harus dilakukan sesuai porsinya, apabila atlet tidak melakukan program tersebut maka pelatih akan berhak memberi sanksi, karena pelatih mendidik atletnya agar bermental juara dan bertanggung jawab. Dalam pertandingan pun pelatih akan memberi motivasi agar atlet fokus dalam meraih target yang sudah diberikan pelatih. Pelatih juga harus berkomunikasi kepada atletnya saat didalam dan diluar lapangan agar tau kondisi mental atlet yang dialami.

#### **4. PEMBAHASAN**

Gaya kepemimpinan merupakan ciri seorang pemimpin dan memberikan arahan, pengaruh, dan bimbingan pengikutnya untuk mencapai tujuan bersama. Pelatih harus bisa menyesuaikan diri dengan perkembangannya dan mampu mengubah kepelatihannya. Gaya kepemimpinan juga dilakukan dengan cara yang berbeda-beda untuk mewujudkan sesuatu yang ingin dicapai, gaya kepemimpinan juga sering kali dilakukan sebagai berikut :

a. **Gaya Otoriter**

Gaya kepemimpinan otoriter ini dapat mempengaruhi orang lain agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan segala cara dan diputuskan oleh pemimpin itu sendiri. Di dalam gaya ini pemimpin memfokuskan komunikasi dengan memberi instruksi dan tujuan agar tercapai sehingga digunakan lebih sedikit, dan kemudian pemimpin mengawasi dengan hati-hati (Peter, 2013:97)

b. **Gaya Demokratis**

Kepemimpinan gaya demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan

bersama antara pemimpin dan bawahan (Tarwotjo, 2001:12).

c. Gaya People Centerd

Gaya kepemimpinan *people centered* adalah suatu gaya kepemimpinan yang menekankan pada kebutuhan pribadi atletnya. Gaya *people centered* ini dalam hubungan pelatih dan atletnya tidak berfokus pada tujuan tetapi pelatih bisa membina atlet karena penekanan tugas dan tidak terlalu banyak mengundang kesulitan (Soekarso, 2015:91).

d. Gaya Task Oriented

Gaya kepemimpinan *task oriented* yaitu gaya kepemimpinan yang dimana fokus perhatiannya lebih banyak pada memenangkan pertandingan (Soekarso, 2015:95). Gaya *task oriented* ini lebih sedikit memberikan tugas, motivasi dan dukungan sosial. Pelatih membiarkan pengikutnya untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan dengan cara yang dianggap sesuai (Peter, 2013:97).

Bedasarkan gaya kepemimpinan yang telah dijelaskan, gaya kepemimpinan pelatih *softball* putri di kota Surabaya menunjukkan bahwa pada gaya otoriter kemampuan pelatih dalam mempengaruhi atlet begitu terlihat jelas karena pelatih memberikan strategi, arahan hingga kepercayaan kepada para atletnya. Arahan dan strategi yang diberikan oleh pelatih kepada para atlet yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan para atlet. Disisi lain pelatih juga memiliki sikap yang profesional yaitu, dengan memberikan sanksi kepada para atlet jika mereka tidak melaksanakan program latihan sesuai arahan. Sanksi tersebut diterima baik oleh para atlet ketika mereka tidak melaksanakan program latihannya dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelatih memiliki wewenang, keputusan, serta kebijakan dalam mengawal para atletnya.

Gaya kepemimpinan demokratis yang diberikan pelatih *softball* putri di kota Surabaya yaitu, pelatih selalu memberikan wewenangnya secara realistis dan mudah diterima oleh para atlet. Sikap pelatih yang profesional dan memiliki sosialisasi yang tinggi memberikan pesan balik yang baik kepada para atletnya, sehingga komunikasi yang di dapatkan oleh para atlet lebih mudah diterima dan dicerna. Atlet juga berkontribusi dalam penyusunan strategi dalam pertandingan. Hal ini membuat semangat serta motivasi atlet ketika berlatih maupun dalam pertandingan memiliki sikap yang optimis karena adanya dorongan dari pelatih serta dalam diri atlet masing-masing.

Gaya kepemimpinan *people centered* pada pelatih *softball* di kota Surabaya menunjukkan bahwa pelatih selalu memenuhi kebutuhan para atlet. Pelatih dikatakan memenuhi kebutuhan para atlet karena pelatih selalu memberikan evaluasi latihan maupun pertandingan pada atlet. Selain itu pelatih mampu mendirikan komunikasi yang baik dengan para atlet.

Gaya kepemimpinan yang terakhir ini dapat di katakan berbeda dengan tiga gaya kepemimpinan sebelumnya. Gaya kepemimpinan *task oriented* lebih berfokus pada target kemenangan tim, dalam hal ini pelatih dan atlet berupaya untuk selalu fokus pada situasi pertandingan dimana atlet diberikan instruksi sepenuhnya oleh pelatih dalam mencapai kemenangan dipertandingan.

Dari keempat gaya kepemimpinan diatas dapat dilihat bahwa jika ingin mencapai suatu kemenangan dalam pertandingan dan kekompakkan tim perlunya kerja sama antara tim dan juga pelatih. Selain menjaga kekompakkan cara pelatih dalam memberikan motivasi kepada para atlet harus bisa tersampaikan dengan lugas agar para atlet bisa mengimbangi motivasi internal dan external.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pelatih *softball* putri di kota Surabaya mempunyai sifat yang bermacam-macam. Pada hal nya Gaya kepemimpinan otoriter yang kebanyakan dipakai pelatih *softball* putri untuk mempertanggung jawabkan kewenangan pelatih dalam hal memberi program agar mencapai target dalam melatih

### SARAN

#### 1. Untuk Pelatih

Pelatih harus menyadari kekurangan dan kelebihan pada atlet agar program latihan dapat terlaksana sesuai harapan pelatih. Pada saat pandemic covid-19 ini pelatih harus lebih memperhatikan atlet dan berkomunikasi tentang kondisi atlet melalui media sosial. Pelatih juga harus memberi program latihan untuk dilaksanakan atlet di rumah masing-masing.

#### 2. Untuk Atlet

Sebagai seorang atlet harus memiliki sikap yang disiplin dan tanggung jawab untuk program latihan yang sudah diberikan pelatih dan tidak melakukan kecurangan saat melakukan program latihan tersebut. Atlet harus tetap berkomunikasi pada pelatih agar pelatih mengetahui kemampuan atlet saat berlatih maupun bertanding.

### REFERENSI

- Ahmadi, A. (2007). *Psikologi Sosial*. PT. Rineka Cipta.
- Peter, G. N. (2013). *Kepemimpinan: Teori dan Praktik*. PT Indeks.
- Purnama, S. K. (2013). Latihan Imagery. *Juara Jurnal Iptek Olahraga*, 1, 34–37.
- Sajoto. (1995). *Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan kondisi Fisik Dalam Olahraga*. Dahara Prize.
- Semiawan. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Soekarso, I. P. (2015). *Kepemimpinan: Kajian Teoritis dan Praktis*. Erlangga.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Tarwotjo, Harmanti, S. (2001). *Kepemimpinan*. Universitas Terbuka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. (n.d.).
- WBSC. (2020). *Ranking*. <https://www.wbcs.org/>